

ANALISIS BUDAYA INTEGRITAS SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KESADARAN TRADISI ETIKA AKADEMIK DI KALANGAN MAHASISWA

Tari Uswatun Nisa Siregar¹, Irwansyah², Nurul Hidayah³

uswatuntari@gmail.com¹, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id², nrlhidayah145@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Integritas akademik adalah prinsip moral penting dalam lingkungan akademik yang mencakup kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, tanggung jawab, dan rendah hati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya integritas dapat diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa. Studi ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian cross-sectional. Data dikumpulkan dari 50 mahasiswa diberbagai kota di Indonesia melalui kuesioner online yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 92% responden mengetahui konsep ini, kemudian hanya 14% responden mahasiswa yang sering terlibat aktif dalam program yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang etika akademi. Selain itu, 69,4% mahasiswa mengaku pernah melihat atau mengalami pelanggaran etika akademik. Pandangan mahasiswa terhadap upaya pengembangan budaya integritas di kampus mereka bervariasi. Walaupun 100% responden percaya bahwa budaya integritas dapat meningkatkan kesadaran akan etika akademik, hanya 20,4% yang merasa bahwa upaya pengembangan ini sangat efektif. Sebanyak 62,5% mahasiswa menganggap bahwa integritas budaya sangat penting dalam meningkatkan nilai etika akademik Serta 48% dari total responden sangat setuju bahwa dosen atau staf pengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk integritas budaya di kalangan mahasiswa. Kesimpulannya, walaupun pemahaman responden mengenai etika dan integritas baik, penerapannya masih sangat kurang. Oleh karena itu, kampus perlu mengintegrasikan nilai integritas dalam kurikulum, menciptakan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya integritas.

Kata kunci: Budaya Integritas, Etika Akademik, Mahasiswa.

ABSTRACT

Academic integrity is an important moral principle in an academic environment that includes honesty, trust, fairness, respect, responsibility, and humility. This study aims to analyze how a culture of integrity can be applied as a strategy to increase awareness of academic ethical traditions among university students. This study used a survey method with cross-sectional research design. Data was collected from 50 university students in various cities in Indonesia through an online questionnaire consisting of some questions. The results showed that 92% of respondents were aware of this concept, then only 14% of student respondents were often actively involved in programs aimed at raising awareness about academic ethics. In addition, 69,4% of students claimed to have seen or experienced violations of academic ethics. Student's view on efforts to develop a culture of integrity on their campus vary. Although 100% of respondents believe that a culture of integrity can increase awareness of academic ethics, only 20,4% feel that this development effort is very effective. A total of 62,5% of students consider that cultural integrity is very important in improving the value of academic ethics. And 48% of the total respondents strongly agree that lecturers or teaching staff have a significant role in shaping cultural integrity among students. In conclusion, although the respondents' understanding of ethics and integrity is good, the application is still very lacking. Therefore, campuses need to integrate integrity values in the curriculum, create a fair reward and

sanction system, and increase education and awareness about the importance of integrity.

Keywords: *Integrity Culture, Academic Ethics, College Student.*

PENDAHULUAN

Integritas akademik adalah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama terkait dengan kebenaran, keadilan, kejujuran. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, tanggung jawab, dan rendah hati. (Intan, dkk, 2022) Perilaku kecurangan akademik mahasiswa di dalam perguruan tinggi merupakan permasalahan global, hal tersebut terjadi secara terus menerus sehingga mahasiswa sudah menganggap tindakan ini sebagai sesuatu yang normal dalam moral dan kejujuran (Shepherd, 2017).

Ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh perilaku mahasiswa yang dilakukan terus menerus, kurangnya keterampilan organisasi, kompetisi kelas hanya dinilai dari sisi beasiswa dan penghargaan, bahkan program studi akan memberi penghargaan dan bantuan bagi nilai akademik tinggi walau kecurangan sangat besar dilakukan (Amigud & Lancaster, 2019). Integritas akademik merupakan sebuah nilai fundamental sangat penting dimiliki mahasiswa yang sedang belajar di bangku universitas. (Intan, dkk, 2022) Etika berarti menjelaskan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk menunjukkan tujuannya dan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia. Dengan demikian etika adalah konsep dasar tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya. (Abdul, 2012).

Etika akademik menurut (Dwi, 2019) adalah ketentuan atau peraturan yang mengatur perilaku/atau tata krama yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Aturan yang ada di Perguruan Tinggi (PT) wajib ditaati oleh semua anggotanya termasuk mahasiswa, oleh karena itu seluruh aktivitas hendaknya dilaksanakan sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku Sedangkan Tradisi ilmiah menurut (Azhari, 2022) secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu yang terkait dengan kegiatan ilmiah yang diselenggarakan secara terus menerus, berkesinambungan dan akhirnya membentuk budaya Tradisi ini juga akhirnya menjadi pembeda antar satu kelompok atau satu peradaban dengan yang lainnya. Di samping tradisi ilmiah, juga digunakan kata akademik atau tradisi akademik. Artinya adalah suatu aktivitas atau beragam aktivitas yang dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pencarian kebenaran yang dilakukan secara terus menerus.

Kampus yang ideal, harus mengikuti perkembangan masyarakat yang selalu mengalami perubahan, seiring bergulirnya waktu. Penelitian-penelitian yang dihasilkan suatu kampus, harus dapat menjadi salah satu solusi dalam persoalan yang sedang dihadapi masyarakat. Di samping itu, insan kampus dituntut memiliki sikap yang bernilai tinggi, menjunjung nilai-nilai moral (etika) yang berlaku dalam masyarakat dan lebih khusus lagi tidak menyalahi etika akademik yang berlaku (Intan, dkk, 2023). Etika yang dikaitkan dengan akademik, maka berkenaan dengan sikap perilaku warga kampus terhadap apa yang harus dilakukan dan apa pula yang tidak. Dunia akademik adalah dunia yang memiliki kekhasan, yang di dalamnya ada aturan-aturan main yang tidak boleh dilanggar. Seseorang akan tercela sebagai warga kampus apabila dia melakukan hal tersebut (Haidar & Nurgaya, 2015). Maka dibuatlah penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya integritas dapat diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa, dengan harapan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong peningkatan kualitas etika akademik dan menciptakan ekosistem

pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan budaya integritas dan tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa dengan menggunakan metode survei. Metode survei dipilih sebagai pendekatan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data saat ini dan yang telah berlalu. Studi ini bersifat observasional dengan desain penelitian cross-sectional yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus, yaitu memenuhi kriteria inklusi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Wahyudi, dkk, 2023). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa aktif di berbagai Kota mulai dari semester dua sampai enam dengan rentang usia 17-22 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan Google Form yang dibagikan kepada responden. Penelitian dilaksanakan dari 20 hingga 25 Mei. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup 50 mahasiswa dari berbagai kota seperti Yogyakarta, Bandung, Medan hingga Aceh yang bersedia menjadi responden. Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner menggunakan Google Form, dipilih karena efektivitas dan efisiensi pengumpulan data di era digital saat ini. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengetahuan dan praktik bagaimana integritas dan budaya etika di lingkungan akademik. Budaya Integritas dan Tradisi Etika Akademik di Kalangan Mahasiswa dilakukan berdasarkan persentase jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar. Penelitian ini melibatkan persetujuan etik, informed consent, anonimitas, integritas data, dan perlindungan terhadap data. Prinsip-prinsip ini memastikan penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan integritas sebagai sifat, sifat, atau keadaan kesatuan yang utuh, yang mempunyai potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas mengacu pada integritas moral dan integritas diri. Dari sudut pandang karakter moral (Peterson dan Seligman, 2004), dapat diartikan sebagai mempraktikkan integritas dalam pekerjaan seseorang dengan menghindari tindakan seperti kecurangan, plagiarisme, dan memberikan informasi palsu (Peterson dan Seligman, 2004). Integritas akademik mengacu pada kejujuran dan kepercayaan dalam semua aspek akademik, termasuk komitmen terhadap nilai-nilai inti seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam semua upaya akademik (Bush & Bilgin, 2014; Noelliste, 2013).

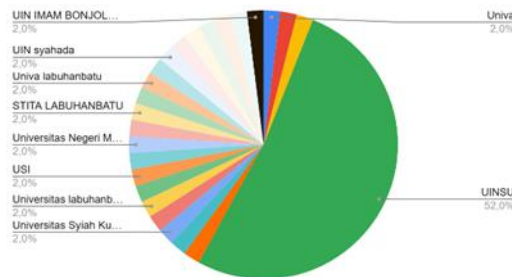
Integritas akademik sebagai sebuah konsep mencakup perilaku yang menyikapi akademisi. Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa orang yang berintegritas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) lebih suka menjadi diri sendiri daripada menjadi populer; (2) mengatakan kebenaran; (3) Tidak pernah berbohong hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan, (4) Hidup dengan kode etik dan nilai-nilai, (5) Terbuka dan jujur, (6) Berkomitmen, (7) Mandiri. Perilaku integritas akademik meliputi: Kejujuran, amanah, hormat, adil, dan tanggung jawab.

Secara moral, mahasiswa diharapkan menunaikan tanggung jawab akademiknya untuk menghasilkan “karya” yang bermanfaat bagi kehidupan di lingkungannya. Edward

Schill mengklasifikasikan siswa sebagai kelas intelektual yang mempunyai tanggung jawab sosialnya masing-masing. Schill menjelaskan, ada lima peran intelektual. Hal tersebut meliputi penciptaan dan penyebaran budaya tinggi, penyediaan grafik nasional dan internasional, promosi pemberdayaan, dan penerapan pengaruh kolektif dan peran politik untuk perubahan sosial. Etika mengacu pada nilai, norma, dan moral. Kamus Sosiologi dan Ilmu Terkait menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dan kemampuan benda untuk memuaskan manusia. Etika dapat dikatakan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq). Seperangkat prinsip atau nilai yang berkaitan dengan moralitas. Nilai-nilai benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat.

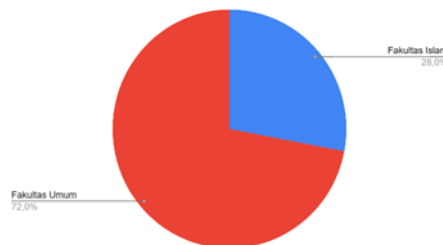
Karakteristik Responden

Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini dapat disimak pada ilustrasi yang tersedia di bawah ini:



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam studi ini berasal dari mahasiswa Universitas Negeri maupun Swasta yang berjumlah 50 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai Kota seperti Yogyakarta, Bandung, Padang, Medan hingga Aceh yang bersedia menjadi responden.



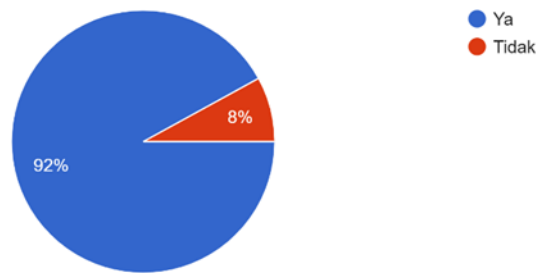
Gambar 2. Serbaran Responden Berdasarkan Jenis Fakultas

Responden terdiri dari 36 (72%) mahasiswa fakultas umum dan 14 (28%) mahasiswa fakultas berbasis agama Islam. Sebaran responden berikutnya juga berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini mayoritas mahasiswa perempuan dengan jumlah 44 orang dan laki-laki 6 orang. Umur para responden kisaran 17-22 tahun. Responden paling banyak berumur 19 tahun. Berdasarkan semester, mayoritas semester responden merupakan mahasiswa semester 2.

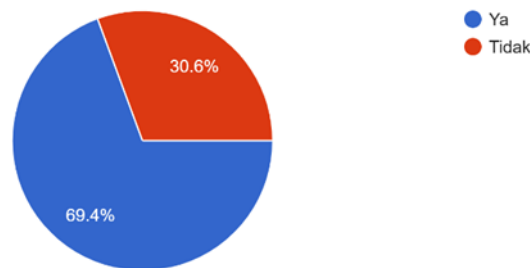
Pengetahuan dan Ketertarikan Tentang Budaya Integritas dan Tradisi Etika Akademik

Hasil survei terhadap pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa terhadap budaya integritas dan trasis etika akademik dapat dilihat pada beberapa gambar diagram di bawah ini:

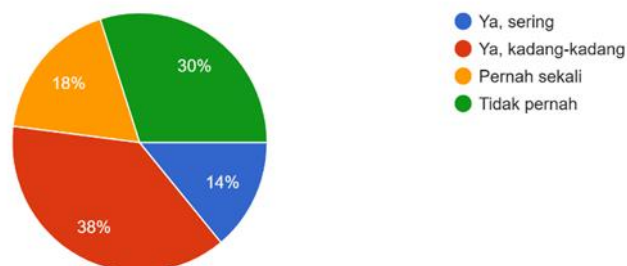
Pertanyaan 1 : Apakah Anda mengetahui apa itu budaya integritas?



Gambar 3. Presentase respon pertanyaan mengenai pengetahuan dan ketertarikan I
 Pertanyaan 2 : Apakah Anda pernah melihat atau mengalami pelanggaran etika akademik di lingkungan kampus?



Gambar 4. Presentase respon pertanyaan mengenai pengetahuan dan ketertarikan II
 Pertanyaan 3 : Apakah Anda pernah mengikuti program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang etika akademik?

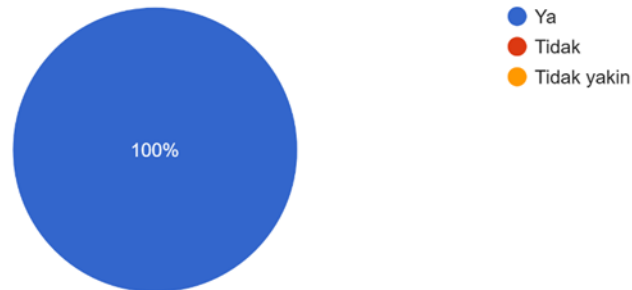


Gambar 5. Presentase respon pertanyaan mengenai pengetahuan dan ketertarikan III
 Berdasarkan beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan ketertarikan tentang budaya integritas serta tradisi etika akademik, pertanyaan-pertanyaan tersebut memberikan gambaran umum tentang tingkat pengetahuan dan ketertarikan tentang budaya integritas serta tradisi etika akademik para mahasiswa. Dari tiga pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden mahasiswa mengetahui apa itu budaya integritas yaitu sebanyak 92%, dan hanya 8% yang belum mengetahui tentang budaya integritas. Namun sebanyak 69,4% pernah melihat atau mengalami pelanggaran etika akademik di lingkungan kampus, serta hanya 14% mahasiswa yang sering terlibat dalam program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang etika akademik, 38% hanya terlibat dalam frekuensi yang jarang, dan 18% hanya pernah sekali terlibat dalam hal ini, bahkan 30% diantara seluruh responden tidak pernah mengikuti program atau kegiatan tersebut.

Pandangan Terhadap Integritas dan Etika Akademik

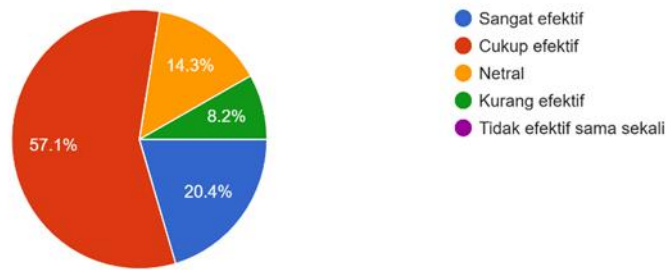
Hasil survey terhadap pandangan mahasiswa terhadap integritas dan etika akademik dapat dilihat pada beberapa gambar di bawah ini:

Pertanyaan 1 : Percayakah Anda bahwa integritas budaya dapat meningkatkan kesadaran akan tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa?



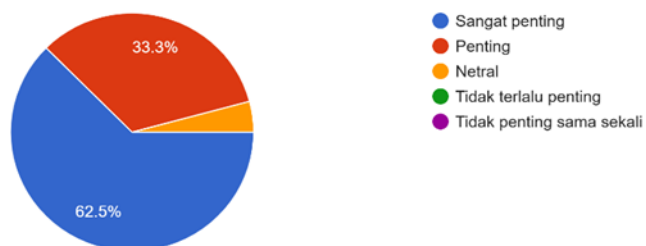
Gambar 6. Presentase respon pertanyaan mengenai pandangan integritas dan etika akademik I

Pertanyaan 2 : Bagaimana pandangan Anda terhadap upaya pengembangan budaya integritas di lingkungan kampus Anda saat ini?



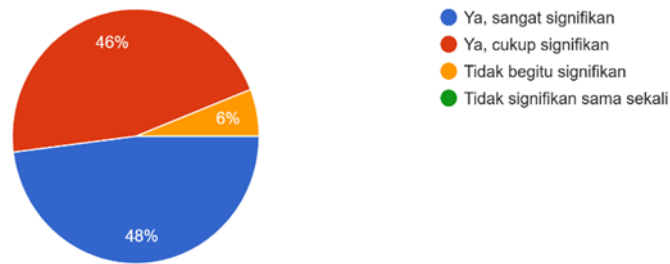
Gambar 7. Presentase respon pertanyaan mengenai pandangan integritas dan etika akademik II

Pertanyaan 3 : Menurut Anda, apakah integritas budaya dalam meningkatkan nilai etika akademik di kalangan mahasiswa penting?



Gambar 8. Presentase respon pertanyaan mengenai pandangan integritas dan etika akademik III

Pertanyaan 4: Apakah Anda merasa bahwa dosen atau staf pengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk integritas budaya di kalangan mahasiswa?



Gambar 9. Presentase respon pertanyaan mengenai pandangan integritas dan etika akademik IV

Dari beberapa pertanyaan yang tersedia dalam kuisioner untuk mengevaluasi upaya swamedikasi, empat pertanyaan diatas sudah dapat memberikan gambaran umum bagaimana pandangan mahasiswa terhadap integritas dan etika akademik. Keempat gambar diatas menunjukkan bahwa 100% mahasiswa percaya bahwa integritas budaya dapat meningkatkan kesadaran akan tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa, 20,4% setuju bahwa pengembangan budaya integritas di lingkungan kampus mereka saat ini sudah sangat efektif. Sebanyak 62,5% menganggap integritas budaya dalam meningkatkan nilai etika akademik dikalangan mahasiswa sangat penting dan 33,3% menganggap hal ini penting, serta 4,2% lainnya memilih untuk netral. Kemudian 48% dari total responden sangat setuju bahwa dosen atau staf pengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk integritas budaya di kalangan mahasiswa, 46% merasa cukup signifikan, dan hanya 6% yang beranggapan bahwa peran dosen dan staf pengajar di lingkungan kampus tidak begitu signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji budaya integritas dan tradisi etika akademik di kalangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai integritas akademik, dengan 92% responden mengetahui konsep ini. Meskipun hanya 14% responden mahasiswa yang sering terlibat aktif dalam program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang etika akademik, 38% hanya terlibat dalam frekuensi yang jarang, dan 18% hanya pernah sekali terlibat dalam hal program tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang integritas cukup baik, partisipasi aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai ini masih kurang. Menurut Sudaryono (2016), integritas akademik adalah komitmen terhadap nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelanggaran etika akademik masih sering terjadi, dengan 69,4% mahasiswa mengaku pernah melihat atau mengalami pelanggaran tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya masalah signifikan dalam penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan akademik. Faktor-faktor seperti tekanan akademik, kurangnya keterampilan organisasi, dan sistem penilaian yang lebih fokus pada hasil daripada proses belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Menurut Arikunto (2013), lingkungan akademik yang mendukung integritas cenderung meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar dan mengurangi perilaku kecurangan.

Pandangan mahasiswa terhadap upaya pengembangan budaya integritas di kampus mereka bervariasi. Walaupun 100% responden percaya bahwa budaya integritas dapat meningkatkan kesadaran akan etika akademik, hanya 20,4% yang merasa bahwa upaya pengembangan ini sangat efektif. Sebanyak 62,5% responden menganggap bahwa integritas budaya sangat penting dalam meningkatkan nilai etika akademi. Serta 48% dari total

responden sangat setuju bahwa dosen atau staf pengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk integritas budaya di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran yang tinggi terhadap integritas dalam konteks akademik.

Untuk mengatasi tantangan ini, kampus perlu mengintegrasikan nilai-nilai integritas secara holistik ke dalam kurikulum dan kehidupan kampus. Selain itu, menciptakan sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan transparan sangat penting untuk mendorong perilaku yang etis dan mengurangi pelanggaran. Dengan meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya integritas serta memperbaiki sistem pendukung di kampus, diharapkan tradisi etika akademik yang kuat dapat terbentuk dan dipertahankan di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang integritas akademik yaitu sebesar 92% responden yang mengetahui konsep ini, partisipasi dalam program yang meningkatkan kesadaran tentang etika akademik masih rendah dengan hanya 14% responden mahasiswa yang sering terlibat aktif dalam program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang etika akademi. Selain itu, 69,4% mahasiswa mengaku pernah melihat atau mengalami pelanggaran etika akademik. Hal ini menunjukkan adanya masalah signifikan dalam penerapan nilai-nilai integritas di lingkungan akademik.

Pandangan mahasiswa terhadap upaya pengembangan budaya integritas di kampus mereka bervariasi. Walaupun 100% responden percaya bahwa budaya integritas dapat meningkatkan kesadaran akan etika akademik, hanya 20,4% yang merasa bahwa upaya pengembangan ini sangat efektif. Sebanyak 62,5% mahasiswa menganggap bahwa integritas budaya sangat penting dalam meningkatkan nilai etika akademik. Serta 48% dari total responden sangat setuju bahwa dosen atau staf pengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk integritas budaya di kalangan mahasiswa.

Kampus perlu mengintegrasikan nilai integritas dalam kurikulum, menciptakan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya integritas. Langkah-langkah ini akan membantu membangun tradisi etika akademik yang kuat di kalangan mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amigud, A., & Lancaster, T. (2019). 246 reasons to cheat: An analysis of students' reasons for seeking to outsource academic work. *Computers & Education*, 134, 98–107. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.017>
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2015). Peranan etika akademik di perguruan tinggi dalam membentuk sikap ilmiah. *Jurnal Al-Irsyad*, 5(1), 59-65.
- Fitriani, R., & Sunarto. (2021). *Etika dan Integritas Akademik di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Nikmah, D. N. (2019). Hubungan sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik dengan budaya akademik mahasiswa. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29-44. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p029>
- Paramitha, I. A., Kusumawati, W., & Anjarwati. (2022). Integritas akademik terkait kejujuran dan keadilan antara mahasiswi S-1 profesi bidan dan S2 ilmu kebidanan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 57-63.
- Shepherd, J. (2017). 7. The relationship between academic integrity and professional practice

- Sudaryono. (2016). Etika Profesi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, A. A. (2022). Etika akademik: Ikhtiar mewujudkan insan ulul albab. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Wahid, A. (2012). Etika akademik dalam tradisi ilmiah di kalangan akademisi IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Substantia*, 14(1), 122-132.
- Wahyudi, dkk. (2023). Gambaran swamedikasi penyakit maag pada mahasiswa di kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6066-6073.